

TAJUK RENCANA

Pilkada yang Sehat dan Berkualitas

COBLOSAN Pilkada serentak, tinggal menghitung hari menuju 9 Desember 2020. Aroma paslon untuk bertari kencana sudah terasa. Bawaslu pusat sudah menengarai, gerakan para kandidat mulai mengadakan kampanye tatap muka secara bergerombol terasa, meski di tengah pandemi Covid-19 yang justru meningkat.

Pemilihan kepala daerah serentak pada 9 Desember, sebanyak 270 daerah dengan rincian 9 Provinsi (Gubernur), 37 Kota (Walikota) dan 224 Kabupaten (Bupati), jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang sudah tercatat sebanyak 101 juta DPT. Di DIY ada 3 daerah, yakni Gunungkidul dengan 4 paslon, Bantul 2 Paslon dan Sleman 3 Paslon.

Yang paling terasa dan rutin terjadi, adalah isu politik uang dalam Pilkada. Jauh hari sebelumnya, Menko Polhukam Mahfud MD, menyatakan jika politik uang sulit dihilangkan dalam Pilkada. Pernyataan Mahfud MD tersebut, tentu ada benarnya. Ini menjawab suara yang muncul di masyarakat, kegalauan adanya praktik politik uang yang masih akan mewarnai Pilkada serentak 9 Desember 2020 mendatang. Kemudian ada yang mengusulkan, pemilihan diubah tidak lagi secara langsung, tetapi diserahkan ke DPRD kembali, seperti dulu.

Tetapi sebenarnya sama saja. Perbedaan hanya pada modusnya saja. Kalau diberikan kepada rakyat, secara langsung, maka pembayarannya menjadi eceran. Sedangkan kalau diberikan kepada DPRD, maka pembayarannya menjadi borongan, karena diberikan kepada Parpol, katanya berseloroh.

Itulah sebabnya, layak kita berikan dukungan ketika 38 advokat di DIY sepakat menggelar program peduli Pil-

kada Bersih untuk mengawasi aksi politik uang (KR 24/11). Dalam deklarasinya, tim 38 berjanji akan mengawasi pelaksanaan Pilkada khususnya agar tak terjadi politik uang. Bahkan mengimbau agar Paslon memberikan contoh baik untuk tidak membuat aksi yang menyebabkan kerumunan massa, sejalan dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat.

Tantangan Pilkada tahun ini, memang bukan saja untuk mendapatkan pemimpin yang berkualitas sesuai keinginan rakyat, baik dalam administrasi pelaksanaan pemungutan suara saja. Namun tak kalah penting meminimalkan risiko penularan Covid-19, sehingga tidak memunculkan klaster Pilkada yang akan memakan banyak korban.

Apalagi seperti kita ketahui, angka penyebaran Covid-19 di sejumlah daerah, termasuk DIY mulai naik. Pasca libur panjang masih terasa dampaknya, penyebaran yang tertular makin massif. Selter dan rumah sakit di DIY dan Jateng mulai penuh.

Kini KPU dan Bawaslu di DIY, harus kian sering mengadakan koordinasi dengan Satgas Covid-19 dan tim Paslon agar selalu mengingat agar jangan melanggar disiplin protokol kesehatan. Bagaimana masyarakat? Tentu juga dituntut kesadaran untuk menghindari kerumunan. Sementara sebelumnya kelompok masyarakat yang menyatakan sepakat anti politik uang, kini juga diminta ikut mengawasi agar tak terjadi kerumunan yang berpotensi untuk mencegah klaster Pilkada.

Namun yang lebih penting, adalah para Paslon saatnya untuk memberi contoh kampanye yang baik, yang jauh dari politik uang dan disiplin protokol kesehatan yang baik. ***



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Penduduk dan Ketahanan Pangan

PENDUDUK dan pangan merupakan dua aspek yang berbeda namun memiliki kaitan yang sangat erat. Karena pada dasarnya penduduk selalu membutuhkan pangan untuk dapat melanjutkan eksistensinya kehidupannya. Dengan demikian, kekurangan bahan pangan akan memiliki dampak buruk terhadap penduduk. Bukan saja mereka menjadi kelaparan, tetapi efek sampingnya pada semua sisi kehidupan akan segera terasa. Bahkan bisa merusak tatanan kehidupan yang selama ini mereka pegang teguh.

Di sinilah diperlukan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan bahan pangan. Jika penduduk bertambah, pangan yang tersedia juga harus bertambah, sehingga pertambahan penduduk yang cepat harus diimbangi dengan pertambahan persediaan bahan pangan agar mereka tidak rawan pangan, kekurangan gizi dan sebagainya. Artinya, ketahanan pangan menjadi sesuatu yang sangat urgen diperhatikan oleh masyarakat dan bangsa manapun bila tidak ingin ada gejolak kehidupan yang tidak dikehendaki.

Agar terjadi keseimbangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan bahan pangan, maka harus ada sinkronisasi keduanya. Laju pertumbuhan penduduk harus dikendalikan, distribusi penduduk harus diperhatikan, mobilitas penduduk harus diarahkan. Sementara pangan harus menjadi perhatian serius pemerintah agar dapat mencukupi kebutuhan warganya secara swa semba. Di sini diperlukan tidak saja manajemen pengelolaan pangan yang baik, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pertanian agar lebih maju, hasilnya lebih banyak tanpa eksploitasi tanah secara berlebihan. Keaneekaragaman bahan pangan ju-

ga harus tersedia, karena manusia tidak hanya butuh kalori dan energi, tetapi juga butuh gizi agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik, terutama anak-anak yang baru mengalami masa kembang yang pesat. Adalah mimpi, mengharapakan anak-anak kita sehat, cerdas dan trampil tanpa kecukupan pangan dan gizi dalam tataran seimbang.

Atas dasar itu Gerakan Penanaman Pangan di Pekarangan (Gempar) dan gerakan sejenis yang memanfaatkan lahan di sekitar rumah kita menjadi sebuah upaya yang positif dan perlu didukung oleh semua pihak. Kuncinya adalah jangan biarkan ada sejenkal tanah pun yang hanya dibiarkan tumbuh rumput liar karena tidak dimanfaatkan. Tetapi mulai harus dipikirkan tanaman apa yang cocok untuk ditanam. Tanaman sayur, empon-empon atau palawija. Manfaatkan air yang berlimpah untuk memelihara ikan serta manfaatkan lahan yang tersedia untuk memelihara temak. Hal ini berlaku bukan hanya untuk penduduk desa, tetapi juga penduduk kota yang lahannya lebih sempit. Namun dengan kreativitas dan inovasi yang dikembangkan semua itu dapat diatasi.

Penduduk dan ketahanan sampai kapanpun akan tetap berkaitan erat, dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu sudah saatnya pembangunan kependudukan baik dalam rangka pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, pengarahan mobilitas harus dibarengi dengan penguatan ketahanan pangan agar keduanya dalam posisi seimbang. Keseimbangan inilah yang akan menjamin pembangunan di sektor lain akan berjalan dengan baik. Hasilnya masyarakat makin maju, mandiri dan sejahtera.

Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.

Guru Semestinya Komunikatif

Saya senang Bapak 'fast-response'. Ketika ditanya sesuatu segera menjawab. Paling tidak saya tahu akan dijawab.

ITULAH umpan-balik murid-murid perihal pelayanan gurunya, terungkap juga situasi sebaliknya yang dialaminya bersama para guru. Murid mengenali gurunya yang pelit berbaku-jawab. Mereka resah ketika bertanya tak kunjung dijawab. Ketika pembelajaran tatap layar masih berlangsung, murid hanya mengandalkan komunikasi dengan guru lewat WA atau gawai untuk meminta penjelasan masalah pelajaran.

Pesan yang dikirimkannya sekadar dibaca, tetapi tidak dijawab. Padahal murid membutuhkan jawaban itu untuk memastikan tugas-tugas dari guru. Oleh sebab itu, penting kiranya guru menjaga pelayanan yang komunikatif untuk murid-muridnya.

Komunikatif

Di luar konferensi atau tatap-layar, selalu ada murid yang bertanya minta penjelasan. Bisa dipahami bahwa sebagian murid sedang belajar percaya diri dengan berani bertanya. Ada yang memulai di forum, tetapi ada yang bertanya di luar forum secara pribadi. Nah, situasi pandemi dengan pembelajaran jarak-jauh tanpa bersemuka tentu saja pertanyaan hanya bisa disampaikan lewat gawai. Menurut murid, guru yang cepat merespons itulah yang menyejukkan perasaan, bahkan untuk pertanyaan yang tampaknya sederhana sekalipun.

Teknologi membantu dengan tanda centang 1, centang 2, dan centang biru ketika berkirir pesan. Itulah penanda harapan baik sebuah awal komunikasi agar bersambut. Penanda tersebut dapat dipahami sebagai alat bantu untuk mendorong pemakainya berkomunikasi timbal-balik secara adil. Saat penerima membuka dan menerimanya, pengirim akan mengetahui pesannya sudah dibaca. Jika sebagai penerima masih di tengah kesibukan, jawablah singkat dulu mengenai

St Kartono

posisi atau waktu akan menjawabnya. Pengirim pesan pun mempunyai harapan akan berbalas jawab.

Pemilik gawai apalagi guru yang mematkan penanda tersebut, saya menganggap pribadi demikian memang tidak ada niatan baik untuk berkomunikasi. Adakah rahasia atau kehormatan yang terancam, harus demikiankah wujud komunikasi yang berimbang? Sejak



KR-LOKO SANTOSO

awal pertemuan, guru perlu memberitahukan kepada siswa mengenai waktu-waktu kesibukannya. Siswa akan paham diajak berkomitmen. Murid-murid kita pun akan belajar *empan-papan*, tidak sembarang waktu bertanya, tetapi tahu saat bertanya pasti akan mendapatkan respons segera.

Perhatian Pribadi

Ketika berbicara adalah sarana mendidik, komunikatif lewat gawai adalah wujud pelayanan guru yang murah hati dalam situasi pandemi ini. Jika demikian, guru pun sebenarnya sedang mempraktikkan hakikat mendidik yakni memberikan perhatian pada murid-muridnya secara pribadi. Porsi guru bukanlah beropi-

ni mengenai kurangnya tata krama murid dalam berkomunikasi lewat gawai. Guru dapat memanfaatkan praktik komunikasi dengan muridnya sebagai kesempatan untuk *ndunungke* atau membenahi cara bertutur anak-anak kita di media teknologi.

Pribadi guru yang komunikatif atau tidak bukanlah sifat bawaan lahir. Tak seorang pun guru yang boleh bersikukuh menghadirkan diri dengan membangun wibawa sehingga murid pun takut mendekati. Murah hati adalah hakikat pelayanan seorang pendidik. Komunikatifnya seorang guru erat dengan kemurahan-hatian dan kerelaan berbagi informasi. Namun, guru yang pelit informasi bisa jadi setali tiga uang dengan dinamika lembaganya yang juga membangun 'benteng pertahanan' terhadap arus informasi.

Sebagai guru, saya rindu bertemu kembali murid-murid di kelas, mengendus aroma keringat anak-anak usai mereka berlarian saat istirahat, rindu celotehan mereka tatkala merespons guyonan segar di pelajaran tengah hari. Sekian waktu mereka tidak menghampiri meja guru ketika mengemukakan judul buku yang dibacanya. Kini hanya kelas tatap layar dan pertanyaan di luar jam sekolah yang masuk lewat WA ke gawai.

Melayani mereka dengan rela dan ringan hati akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi para murid. Guru memang semestinya komunikatif. □

**)St Kartono, Guru SMA Kolese De Britto.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Perlunya Mengoptimalkan Benteng Budaya

(Tanggapan Tulisan Ki Juru Bangunjiwa)

MEMBACA tulisan Ki Juru Bangunjiwa berjudul 'Revolusi Budaya atau Kehancuran Bangsa?' (KR, 21/11) penulis sungguh gemetar. Tergugah kesadaran bahwa ada bahaya mengancam bangsa dari sudut budaya. Fakta-fakta yang dipaparkan jelas, kelihatan mata telanjang dan ancaman budaya global juga sangat terasa di mana-mana. Tergugah kesadaran budaya penulis terhadap bahaya budaya global itu.

Pengalaman kecil sehari-hari kita memang menunjukkan arah gejala persis yang diutarakan Ki Juru Bangunjiwa. Contoh kecil, anak cucu kita banyak yang tidak suka makan dan tidak mengenali lezatnya mi lethek Bantul, atau asyiknya mengunyah mi pentil yang gurih dan lebih suka makan spaghetti dan mie instan. Pengaruh iklan dan pergaulan menyebabkan mereka demikian. Puluhan jenis makanan olahan yang lezat dari singkong tidak mereka kenal dan tidak mereka sukai lagi. Karena di sekitar tempat tinggal telah tersedia makanan dari gandum seperti hamburger dan pizza, atau dimsum dari Tiongkok dan makanan Korea atau Jepang yang namanya saja bagi saya sulit untuk menghafalnya.

Kalau ditambah dengan ratusan atau ribuan jenis banjir bandang nilai dan banjir bandang ekspresi budaya global maka kita merasa posisi budaya bangsa atau budaya nasional memang sedang dalam posis diserang atau tergerus terus menerus. Suatu saat bisa punah dan kita betul-betul kehilangan jati diri sebagai bangsa yang berbudaya. Inilah yang disebut oleh Ki Juru Bangunjiwa sebagai ancaman kehancuran bangsa.

Saringan Budaya

Sesungguhnya untuk menghadapi serbuan budaya global bangsa Indonesia memiliki benteng budaya dan saringan

Mustofa W Hasyim

budaya yang berlapis-lapis. Sayangnya, benteng budaya dan saringan budaya itu cenderung kurang dioptimalkan dan kurang difungsikan sebagaimana mestinya. Sebab benteng budaya dan saringan budaya ini masih bersifat tekstual dan sebagian besar kurang diketahui dan kurang dipahami masyarakat luas.

Lapis benteng budaya dan saringan budaya itu dapat dibaca pada pasal 32 UUD 1945, TAP MPR No II tahun 1998, UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Bagi warga DIY masih ada UU No 13 tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, UU No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan ditambah banyak Perda dan Pergub DIY sebagai turunan atau penerjemahan kebijakan publik tentang kebudayaan. Kemudian kebijakan publik tentang pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan daerah bisa menjadi benteng budaya sekaligus saringan budaya.

26 Budaya

Bahkan masyarakat dan Bangsa Indonesia memiliki peluang dan potensi untuk memukul balik budaya global, karena ada 26 budaya Indonesia yang diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Museum Fosil Sangiran, Taman Nasional Lorentz. Ada wayang kulit, Tarian Nasional Kerinci Seblat, Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Juga keris, pertunjukan/teater wayang kulit, batik, pendidikan

dan pelatihan membuat di Museum Batik. Kemudian, angklung, Tari Saman, noken, subak, gamelan, lumpia, Sekaten, tari tradisional Bali, 9 macam, pinisi, Pawai Arak-arakan Bako, dan pencaik silat.

Jadi paling tidak nantinya Bangsa Indonesia memiliki senjata budaya untuk memukul balik budaya global itu. Masalahnya terletak pada refungsionalisasi benteng budaya dan saringan budaya. Baik berupa teks UUD, UU dan Pergub, ditambah Perbub atau Perwal dan senjata ampuh lagi berupa potensi budaya bangsa Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia. Maka dengan adanya fakta-fakta budaya ini kekhawatiran Ki Juru Bangunjiwa dapat sedikit dikurangi. □

**)Mustofa W Hasyim, pemerhati dan pelaku budaya tinggal di Yogyakarta.*

Pojok KR

Gerakan anti politik uang Pilkada muncul dimana-mana.
-- Kita tunggu aksinya, bukan sekadar deklarasi.

Presiden minta Gubernur ingatkan soal ekonomi dan ekonomi.
-- Antar gas dan rem jangan sampai los dol.

Kota Yogya belum pernah masuk zona merah.
-- Jangan lengah ya!

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwardono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky2@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarish, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.